

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang sebahagian besar manusia tidak terlepas lagi dari aktivitas olahraga. Olahraga telah memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pelakunya. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau Pancasila. Perkembangan olahraga yang semakin luas menjadikan banyak bidang kajian dalam olahraga di mana hal tersebut menjadi sebuah profesi bagi pelakunya.

Dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional dikatakan bahwa olahraga dibagi dalam tiga bahagian yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang diperlombakan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. Beberapa cabang olahraga profesional yang sudah berkembang pesat dewasa ini adalah sepakbola. Sepakbola telah berkembang pesat di semua sudut kota maupun desa.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Tujuan dari permainan sepakbola adalah pengembangan karakter anak, prestasi dan juga kesehatan.

Salah satu masalah utama dalam olahraga sepakbola di Indonesia, hingga dewasa ini ialah belum efektifnya latihan yang dilakukan di klub sepakbola. Kondisi kualitas latihan yang memprihatinkan di sekolah sepakbola menjadikan prestasi sepakbola nasional di tingkat junior menjadi tidak maksimal. Kemampuan individu setiap pemain menjadi tidak baik, sehingga tidak dapat mendukung strategi pertandingan yang diterapkan dalam setiap pertandingan. Di sekolah sepakbola latihan biasanya dilakukan pelatih adalah bentuk latihan *dribbling* yang sederhana di mana atlet melakukan *dribbling* hanya membawa bola tanpa ada halangan didesain sedemikian rupa dengan *cone* atau bendera. Perlu kiranya dikembangkan model latihan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan atlet dalam melakukan *dribbling*. Penerapan model latihan yang sederhana sering mengabaikan tujuan dari latihan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Bentuk-bentuk modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain tidak diperhatikan. Karena

tidak dilakukan modifikasi, sering mereka tidak mampu dan gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk konteks pelatih.

Sekolah Sepakbola Klumpang Putra merupakan salah satu sekolah sepakbola yang berada di kabupaten Deli Serdang. Dari hasil pengamatan proses latihan *dribbling* sepakbola, beberapa atlet mengeluh dan kurang bersemangat dalam latihan *dribbling* sepakbola dan beberapa atlet cenderung kurang aktif, pada saat latihan *dribbling* sepakbola dan merasa cepat bosan. Latihan yang diberikan juga masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi sehingga dijumpai atlet yang kurang antusias, bosan dan malas karena kurang termotivasi. Sarana dan prasarana seperti bola hanya terdapat beberapa yang standar, lapangan yang kurang rata, *cone* yang kurang sebagai pembatas. Keterbatasan sarana dan prasarana ini yang menjadikan proses latihan *dribbling* di sekolah sepakbola tidak berjalan dengan baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 4 September, Rabu 6 September dan Jum'at 8 September 2017 di SSB Klumpang dan Senin 11 September, Rabu 13 September dan Jum'at 15 September 2017 di SSB Orens dapat disimpulkan bahwa latihan *dribbling* dilakukan oleh sekolah sepakbola tersebut belum mengacu kepada kebutuhan atlet yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Latihan kurang menarik bagi siswa karena tidak dikembangkan berdasarkan ilmu pengetahuan teknologi terbaru. Jika latihan didesain sedemikian rupa dengan bentuk permainan-permainan yang menarik maka motivasi atlet dalam berlatih akan semakin tinggi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap atlet dan pelatih Sekolah Sepakbola Klumpang Putra dan

Orens, dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan *dribbling* sepakbola yang mereka lakukan masih latihan yang biasa yaitu melakukan teknik *dribbling* dengan metode yang sederhana tanpa ada modifikasi yang berarti. Latihan dilakukan tanpa mengacu kepada prinsip perkembangan gerak dan juga prinsip dari latihan itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan *dribbling* siswa sekolah sepakbola Klumpang Putra dan Orens masih kurang. Hal tersebut disetujui oleh pelatih di mana waktu pelatih untuk mengembangkan model latihan yang baru sangat minim karena faktor bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga. Untuk itu diperlukan campur tangan peneliti dalam mengembangkan model latihan *dribbling* di sekolah sepakbola tersebut. Model latihan harus didesain menjadi sebuah permainan yang menarik dan mudah untuk dilakukan.

Hasil observasi dan wawancara di sekolah sepakbola tersebut didukung oleh hasil angket yang diisi oleh pelatih dan atlet. Hasil angket yang dibagikan kepada atlet sekolah sepakbola Klumpang Putra dan Orens pada saat observasi dimana hasilnya adalah : 90% atlet tersebut kemampuan *dribbling* kurang baik. Mereka juga 90% merasa perlu melatih kemampuan *dribbling* sedangkan 100% berpendapat bahwa kemampuan *dribbling* sangat perlu dalam pertandingan sepakbola. 95% mengatakan bahwa kesulitan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling*. 100% merasa perlu untuk mengembangkan latihan *dribbling* dalam bermain sepakbola. Karena permasalahan tersebut perlu diperhatikan program latihan yang diberikan terhadap atlet dan juga model latihan yang diberikan kepada siswa sekolah sepakbola Klumpang Putra dan Orens.

Untuk itu kebutuhan akan modifikasi model latihan sepakbola sebagai suatu pendekatan alternatif dalam latihan perlu dilakukan. Pelatih dalam hal ini memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pelatih dituntut untuk mampu mendesain berbagai macam bentuk latihan sehingga latihan menjadi lebih menarik, tidak monoton atau membosankan. Dengan demikian atlet akan lebih senang melakukan latihan tanpa merasa terbebani dengan bentuk-bentuk latihan yang dilakukannya. Untuk itu seorang pelatih perlu untuk melakukan pengembangan-pengembangan model latihan sehingga latihan menjadi lebih bermanfaat bagi atlet.

Adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan modifikasi latihan yang menyenangkan dan menarik minat atlet sekolah sepakbola dalam latihan *dribbling* pada permainan sepakbola. Modifikasi latihan *dribbling* merupakan satu cara untuk mengatasi kebosanan siswa dan untuk meningkatkan prestasi sepakbola pada sekolah sepakbola Klumpang Putra dan Orens.

Sekolah sepakbola merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan seharusnya direncanakan dan juga diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan agar apa yang diberikan di sekolah sepakbola terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sepakbola bukan hanya tempat untuk berlatih tetapi juga sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai.

Untuk mencapai latihan yang lebih bermakna dimana siswa sekolah sepakbola Klumpang Putra dan Orens dapat menikmati setiap gerakan yang dilakukan, menyenangkan dan tujuan latihan yang telah ditetapkan dapat tercapai diperlukan model latihan yang baik. Untuk menciptakan model latihan tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Pengembangan model latihan *dribbling* dalam permainan sepakbola tahun 2017.

### **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mendukung hasil *dribbling* sepakbola ?
2. Apakah model latihan *dribbling* sepakbola dibutuhkan pada atlet sepakbola ?
3. Bagaimana model latihan *dribbling* sepakbola pada atlet sepakbola ?
4. Faktor-faktor apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas model latihan *dribbling* sepakbola pada atlet sepakbola ?
5. Apakah pendekatan latihan yang digunakan oleh pelatih sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar sepakbola khususnya dalam *dribbling* sepakbola ?

Karena masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain yang bisa diungkapkan dan diteliti satu persatu dan oleh karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus kepada pengembangan model latihan *dribbling* pada permainan sepakbola.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui dan memahami uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Model Latihan *Dribbling* Pada Permainan Sepakbola Tahun 2017” ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuat “Model Pengembangan Latihan *Dribbling* Pada Permainan Sepakbola Tahun 2017”

### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui pengembangan ini berupa model latihan *dribbling* pada permainan sepakbola yang dapat mengembangkan semua aspek latihan (kognitif, afektif dan psikomotor). Produk yang dihasilkan dapat dijadikan referensi dalam dunia kepelatihan, manfaat produk antara lain : (1) membuat siswa di sekolah sepakbola lebih aktif dalam latihan, (2) mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di klub sekolah sepakbola, (3) meningkatkan pengetahuan pelatih sekolah sepakbola mengenai latihan gerak dasar sepakbola, (4) meningkatkan prestasi klub sekolah sepakbola.

## **G. Pentingnya Pengembangan**

### 1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak peneliti menjadi seorang pelatih yang ahli di bidang olahraga.
- b) Di klub sepakbola itu dibutuhkan suatu pendekatan latihan melalui modifikasi model dari latihan itu sendiri.
- c) Mengembangkan latihan agar lebih mudah, efektif dan efisien.

### 2. Bagi Pelatih Sekolah Sepakbola

- a) Sebagai dasar dalam pelaksanaan latihan di sekolah sepakbola masing-masing.
- b) Sebagai dorongan dan motivasi kepada pelatih untuk menciptakan inovasi yang baru dan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan olahraga sehingga siswa di klub sepakbola tidak merasa cepat bosan serta siswa lebih aktif bergerak sehingga dapat menciptakan prestasi yang membanggakan bagi klub itu sendiri.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam latihan sepakbola.

## **H. Sumber Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan antara lain yaitu dengan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian sekaligus metodologi penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaannya sehingga menjadi sumber pemecahan yang dapat dipertanggung jawabkan nantinya, melakukan modifikasi latihan sekaligus menguji efektivitas

model latihan guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam latihan di sekolah sepakbola.

### **I. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kebermanfaatan yang bisa dipergunakan oleh pihak lain dalam perihal peningkatan kemampuan bermain sepakbola karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan latihan menggiring bola dalam sepakbola.
2. Sebagai bahan pemahaman latihan sepakbola di sekolah sepakbola.
3. Meningkatkan teknik menggiring bola dalam bermain sepakbola dengan metode latihan yang berbeda sehingga latihan tidak membosankan bagi atlet.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola.
5. Menambah pengetahuan dan keterampilan atlet sekolah sepak bola untuk dapat melakukan teknik menggiring bola yang optimal.